

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

Menteri Nadiem Makarim mengubah dan memperkenalkan kurikulum Merdeka pada 10 Desember 2019 sebagai pengembangan lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kegagalan pembelajaran di masa pandemi, memberikan kebebasan kepada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah untuk menyusun, mengembangkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi pada peserta didik (Dewi Rahmadayanti, 2022).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel tetapi pada saat yang sama berfokus pada materi esensial dan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa (Ujang Cepi barlian, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum *multifaset*. Kurikulum ini berfokus pada konten esensial sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemandirian berpikir.

Inti terpenting dari kebebasan berpikir ini dikaitkan dengan guru (Khoirurrijal, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang sangat beragam dan muatan yang optimal untuk pendalaman konsep dan penguatan kompetensi (Kemdikbud, 2022).

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang menekankan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuannya (Zahir & Nasser, 2022).

a. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan sebelumnya. Dengan bantuan kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Misi dari kurikulum ini adalah pengembangan potensi, yang juga mencakup proses pembelajaran yang terkait dan interaktif. Pembelajaran interaktif membuat sebuah proyek. Pembelajaran ini merangsang minat dan perkembangan hal-hal yang berkembang di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton (Khoirurrijal, 2022).

b. Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Untuk mendukung implementasi struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dari paradigma pembelajaran yang baru,

diperlukan adanya reformasi dalam suatu organisasi pembelajaran. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki beberapa kewenangan yang dapat diterapkan sebagai berikut (Dewi Rahmadayanti, 2022):

- 1) tanggung jawab pemerintah pusat; mengatur tentang struktur kurikulum, profil siswa pancasila, hasil belajar, serta prinsip dan penilaian pembelajaran
- 2) Tangung jawab pemerintah daerah; visi dan misi dan tujuan sekolah, profil siswa, kebijakan daerah terkait kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, pengembangan kurikulum fungsional untuk satuan pengajaran dan pengembangan bahan ajar diatur (Dewi Rahmadayanti, 2022).

Struktur kurikulum Merdeka untuk sekolah dasar diatur dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran. sedang Yang terbagi menjadi 3 fase yaitu fase A untuk siswa kelas 1 dan 2, fase B untuk siswa kelas 3 dan 4, fase C untuk siswa kelas 5 dan 6 (Dewi Rahmadayanti, 2022).

c. Komponen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan

Komponen utama yang menjadi tinjauan setiap 4-5 tahun

1) Karakteristik satuan pendidikan

Analisis kontekstual memberikan gambaran tentang karakteristik satuan pendidikan yang meliputi siswa, guru, tenaga kependidikan dan sosial budaya.

2) Visi, misi, Tujuan

a) Visi: Menjelaskan bagaimana peserta didik menjadi subyek dalam tujuan jangka panjang dan nilai-nilai yang dituju satuan pendidikan berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan, nilai-nilai yang melandasi pelaksanaan pembelajaran agar siswa mampu mencapai Profil Siswa Pancasila terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan

b) Misi: Misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi, nilai-nilai utama yang diprioritaskan dalam pelaksanaan misi tujuan

c) Tujuan: Tujuan akhir kurikulum satuan pendidikan, yaitu memiliki pengaruh pada peserta didik, tujuan menggambarkan langkah-langkah (milestone) yang penting dan sesuai dengan misi, strategi sesi pelatihan untuk mencapai tujuan pendidikan, kompetensi atau sifat khas lulusan satuan pendidikan yang sesuai dengan profil pelajar pancasila

Komponen utama yang menjadi tinjauan setiap tahun

1) Pengorganisasian pembelajaran

Cara satuan pendidikan mengatur isi kurikulum dalam satu kerangka waktu dan beban pembelajaran, serta bagaimana pembelajaran tersebut diarahkan untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila dikaitkan dengan Standar Kompetensi Lulusan. Learning organization atau pengorganisasian pembelajaran terdiri dari pengajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pancasila dan ekstrakurikuler.

2) Perencanaan pembelajaran

a) Perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan, seperti capaian pembelajaran yang biasa disebut dengan CP (ditentukan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran, dilengkapi dengan gambaran asesmen dan sumber belajar, yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan perencanaan prioritas program satuan pendidikan.

b) Perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup kelas, seperti merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut sebagai modul ajar. Sedangkan untuk dokumentasi satuan pendidikan bisa melengkapi dengan beberapa contoh perangkat ajar atau suatu bentuk rencana

kegiatan yang mewakili inti dari semua rangkaian pembelajaran pada bagian lampiran (Hastasasi, 2022).

d. Implementasi kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum Merdeka memiliki profil internal dan eksternal Pancasila yang kuat. Pelaksanaan kurikulum mandiri melalui pembagian waktu direncanakan paling lama satu tahun dan akan dilengkapi dengan alokasi jam belajar mingguan (Khoirurrijal, 2022). Implementasi kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang menyenangkan, mandiri, aktif, bersifat, bermakna, mandiri, dan lain sebagainya. Guru memiliki kebebasan untuk memilih bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa (Inayati, 2022).

Pelaksanaan kurikulum mandiri bertujuan untuk menjawab keluhan dan permasalahan yang muncul pada kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum ini menekankan pada keterampilan dan minat siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Penerapan kurikulum ini dapat menjadikan siswa cakap dalam bidangnya dan maju sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar dirancang agar hasil belajar tidak terpaku pada membaca dan menulis, sehingga siswa tidak terbebani. Dalam hal pendidikan, tidak ada perubahan besar di sekolah dasar (Khoirurrijal, 2022).

Dalam implementasinya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar mengalami perubahan antara lain yaitu Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan menjadi IPAS, Selain itu ada juga mata pelajaran seni yang sekarang pada Kurikulum Merdeka menjadi mata pelajaran pilihan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. (Inayati, 2022).

e. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kelebihan dari Kurikulum Merdeka yaitu (Khoirurrijal, 2022):

- 1) Kurikulum Merdeka menekankan materi yang lebih sederhana, mendalam dan esensial. Siswa lebih mudah menerima mata pelajaran yang dapat dipelajari dengan mudah dan mendalam tanpa terburu-buru. Pembelajaran mendalam dengan desain yang menyenangkan meningkatkan konsentrasi dan minat siswa dalam belajar
- 2) Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan dari (Mendiknas) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi tolak ukur pembentukan pembelajaran. Konsep merdeka diberikan kepada guru dalam membentuk proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajar. Proses pembelajaran berbasis kebutuhan lebih baik diimplementasikan daripada jika dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

3) Kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif berjalan dengan baik bila diterapkan pada proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran interaktif melalui proyek memungkinkan siswa aktif mengembangkan hal-hal yang beredar di lingkungan (Khoirurrijal, 2022).

f. Kebijakan baru Kurikulum Merdeka

Kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan pada kurikulum merdeka antara lain (Marisa, 2021) :

- 1) Ujian Nasional (UN) akan dihapuskan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan tes karakter. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang seharusnya berlangsung di akhir jenjang pendidikan. Namun, evaluasi dilakukan di kelas IV, VIII dan XI. Tentunya berdasarkan sistem penilaian yang diterapkan oleh inovasi ini, diharapkan pada akhirnya dapat membantu sekolah meningkatkan pembelajaran sebelum siswa menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mengacu pada praktik yang menyerahkan USBN sepenuhnya kepada masing-masing sekolah. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah akan diberikan keleluasaan dalam menentukan evaluasi

atau penilaian, baik melalui portofolio, artikel maupun tugas lainnya.

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Nadiem Makarim mengatakan, tanpa ratusan halaman, membangun RPP dalam satu halaman saja sudah cukup. Selain itu, guru diharapkan mampu menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi.

4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Jadi terkait dengan

kebijakan PPDB yang fokus menerapkan sistem zona, tapi tanpa kawasan 3T. Oleh karena itu, siswa yang berada di jalur konfirmasi dan berprestasi akan mendapat lebih banyak kesempatan dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan teknis untuk membuat keputusan zonasi (Marisa, 2021).

2. Mata Pelajaran IPAS

IPA adalah ilmu yang mempelajari segala fenomena yang terjadi di alam, baik benda yang hidup maupun benda yang mati. IPA dapat diterapkan pada berbagai ilmu seperti astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. IPA bukan berasal dari hasil pemikiran manusia, melainkan adalah hasil pengamatan dan percobaan terhadap fenomena alam yang terjadi di Bumi (Kumala, 2016). IPA yaitu ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan dan alam semesta (Alfiansyah, 2018).

IPA merupakan mata pelajaran yang mengajak siswa untuk mengeksplorasi lingkungan alam (siswa aktif dan terlibat langsung), pada dasarnya tujuan IPA adalah mempersiapkan anak untuk menjadi pemikir kritis dalam kehidupannya (Winarti, 2018).

Sedangkan Jurusan ilmu sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial, dengan materi yang didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan pemerintahan (Afandi, 2011). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan dengan bahan ajar dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora (pedagogi dan sejarah), yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila dan budaya Indonesia, pengajaran IPS di sekolah dasar. tidak mengajarkan ilmu sosial sebagai disiplin ilmu, tetapi mengajarkan konsep dasar ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (Anshori, 2014).

Tetapi dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka saat ini di Sekolah Dasar mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS digabungkan menjadi IPAS. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu pada jenjang Sekolah Dasar, Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Kemdikbud, 2022). Mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang Sekolah Dasar di Kurikulum Merdeka karena 3 alasannya: 1) Anak Sekolah Dasar

Melihat Sesuatu Secara Utuh dan Terpadu, 2) Memicu Berpikir Holistik Alam dan Sosial, dan 3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Astuti, 2022).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu dengan judul yang relevan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” mempunyai tujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran agama islam dengan pembentukan karakter siswa yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut. Dengan mengangkat permasalahan bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar?. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode yang ada dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar yang ada di Sekolah Dasar telah berjalan, akan tetapi dalam implementasinya terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu, masih belum dipahaminya dengan jelas esensi dari Merdeka belajar, masih sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yang masih mendominasi yakni metode ceramah (Susilowati, 2022).

Penelitian dengan judul “ Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI” yang dilakukan oleh Inayati (2022) mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan konsep dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad-21. Dengan menggunakan metode penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam diseluruh pendidikan di Indonesia. Bukan hanya itu saja akan tetapi juga relevan dengan pembelajaran abad-21 yang membekali peserta didik dengan keterampilan (Inayati, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan Marisa (2021) dengan judul “ Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era 5.0” menggunakan penelitian metode *library research* yaitu studi kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwasannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu agar bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu konsep Merdeka Belajar juga termasuk bagian dari society 5.0 bahwa perlu memadukan antara perkembangan teknologi dengan permasalahan yang ada di masyarakat, karena hal itu Merdeka belajar diharapkan dapat membuat dunia pendidikan lebih baik lagi dengan adanya peran dari teknologi yang bisa mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan sosial (Marisa, 2021).

Dari penelitian-penelitian yang telah peneliti paparkan diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang Kurikulum Merdeka dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2022) sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif yang nantinya akan digunakan juga oleh peneliti untuk penelitian ini. Akan tetapi hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus kepada analisis implementasi penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di Kurikulum Merdeka, yang sekarang disebut dengan mata pelajaran IPAS.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Seorang peneliti harus bisa melakukan berbagai kegiatan sebelum menentukan kerangka berfikir, seperti banyak membaca buku atau literature yang relevan guna mencari informasi yang banyak untuk bisa mendukung kerangka berfikir. (Murdiyanto, 2020).

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini , sebagai berikut:

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA PADA PENGGABUNGAN
MATA PELAJARAN IPA DAN IPS KELAS 4
DI UPT SD NEGERI 31 GRESIK**

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum *multifaset*. Kurikulum ini berfokus pada konten esensial sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemandirian berpikir. Inti terpenting dari kebebasan berpikir ini dikaitkan dengan guru (Khoirurrijal, 2022).

IPAS

Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yang disebut sebagai mata pelajaran IPAS pada jenjang Sekolah Dasar. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Kemdikbud, 2022).

Aspek Yang Diamati

- Capaian Pembelajaran
- Tujuan Pembelajaran
- Modul Ajar
- Proses Pembelajaran

Subjek Penelitian

- Kepala Sekolah
- Guru IPAS
- Peserta Didik

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir